

PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPENSASI DIREKTUR DI PERUSAHAAN KELUARGA TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL

Piere Ricardo¹, Iskandar Itan²

^{1,2}Universitas Internasional, Batam.
Jl. Gajah Mada, Tiban Indah, Kec. Sekupang, Kota Batam
Email: iskandar@uib.ac.id

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki manajemen laba riil di perusahaan keluarga dan meneliti lebih lanjut efek moderasi dari independensi komisaris dan kompensasi dewan. Berdasarkan sampel dari perusahaan publik non-keuangan selama 4 tahun (2017-2020) di Indonesia, jumlah sampel yang diterima adalah 209 perusahaan. Hasil pada penelitian Indonesia kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil di Indonesia. Selanjutnya, pada penelitian sebelumnya menemukan bukti bahwa komisaris independen dan kompensasi dewan keduanya dapat mengurangi manajemen laba di perusahaan keluarga. Temuan kami menunjukkan bahwa independen komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, namun kompensasi dewan dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan keluarga dan manajemen laba riil.

Kata kunci: *Kepemilikan keluarga; manajemen laba riil; independen komisaris; Kompensasi dewan*

ABSTRACT

This study investigated real earnings management in family firms and the moderating effect of commissioner independence and board compensation. Based on the sample of non-financial public companies for 4 years (2017-2020) in Indonesia, the number of samples received is 209 companies. The result of the Indonesian research on family ownership have no effect on real earnings management in Indonesia. Furthermore, previous studies have found evidence that independent commissioners and board compensation can both reduce profit management in family companies. Our findings shows that independent commissioners have no effect on real earnings management, but board compensation may moderate the relationship between family ownership and real profit management.

Keyword: *Family firm; real earnings management; commissioner's independent; board's compensation*

PENDAHULUAN

Manajemen laba tetap menjadi topik penelitian akuntansi yang banyak diminati, karena dianggap sebagai masalah etika terpenting yang dihadapi profesi akuntansi. Menurut Albert (2019) Manajemen laba secara umum adalah upaya manajemen perusahaan dalam memutuskan menggunakan aturan akuntansi tertentu guna untuk mencapai tujuan manajemen, baik menambah laba maupun mengurangi kerugian dalam pelaporan. Manajemen laba diklasifikasi menjadi dua yaitu *accrual earnings management* (AEM) dan *real earnings management* (REM), berdasarkan bukti empiris menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk terlibat dengan REM dibandingkan dengan AEM karena lebih sulit untuk dideteksi walaupun membutuhkan biaya yang lebih dari AEM (Ghaleb et al., 2020).

Perusahaan yang berada di Asia Timur termasuk Indonesia didominasi oleh perusahaan dengan kepemilikan keluarga, sehingga kepemilikan keluarga memiliki dampak yang

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Ari Kuncara Widagdo, Rahmawati Rahmawati, Sri Murni, Ratnaningrum Ratnaningrum 2021). Internal perusahaan atau manager menggunakan REM untuk mempengaruhi hasil kontraktual atau menyematkan beberapa pemangku kepentingan dan menghindari pelaporan kerugian tahunan, Pemilik keluarga sering menjadi manajer aktif di perusahaan dan karenanya, dapat menikmati lintang yang lebih besar dalam mengubah kegiatan operasional dan investasi regular (Debnath et al., 2021).

Professional manager dengan informasi unggul bertindak sebagai agen bagi pemilik, manager mendapat manfaat dari pribadi dan bisnis keuntungan dari praktik manajemen laba. Dengan mengelola informasi khusus perusahaan, mereka memiliki manfaat tambahan dibandingkan pengguna eksternal informasi keuangan (Siraji & Nazar, 2021). Di perusahaan yang dikendalikan kepemilikan keluarga terkonsentrasi dapat mengurangi konflik pemilik-manager tradisional, karena kekayaan keluarga sangat terkait erat dengan kesejahteraan. Perusahaan keluarga mungkin memiliki insentif yang kuat untuk memantau manager dan meminimalkan masalah yang dapat merugikan pada pemegang saham kecil lainnya.

Pada tahun 2019 yang dimuat pada laman berita CNBC Indonesia Purnomo Herdaru, (2019), terdapat isu manipulasi pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Terdapat dua direksi yang tidak mau menandatangani laporan keuangan tersebut, karena menentang pengakuan pendapatan di laporan keuangan. Pendapatan yang diakui sebesar US\$ 239.940.000, dimana terdapat bagi hasil dari PT Sriwijaya Air sebesar US\$ 28 juta, padahal bagi hasil tersebut masih dalam bentuk piutang, tetapi sudah diakui sebagai pendapatan dalam laporan keuangan. Tetapi pemerintah sebagai pemegang saham terbesar memiliki pandangan lain dan menyetujui laporan keuangan tersebut. Pada perusahaan BUMN seperti PT Garuda Indonesia Tbk sudah terjadi manipulasi laporan keuangan, dimana pemegang utamanya adalah pemerintah. Penelitian ini penting untuk mengetahui apakah perusahaan dengan kepemilikan keluarga melakukan manipulasi laporan keuangan, atau sebaliknya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Menurut teori agensi, perusahaan didefinisikan "kontrak antara satu atau lebih orang dan melibatkan orang lain (agen) untuk memberikan layanan atas nama mereka, yang melibatkan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen" (Feki Cherif, Damak Ayadi, and Ben Hamad 2020). Salah satu fitur dari perusahaan secara luas adalah pemisahan antara kepemilikan dan kontrol, yang mengarah ke konflik agensi antara manager dan pemilik (Jensen Michael C & Meckling William H, 1976). Oleh karena itu, perusahaan keluarga

dicirikan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi, dan mereka dijalankan oleh beberapa anggota keluarga (Paiva et al., 2016), yang dapat mengurangi konflik antara pemilik dengan manajer yang merupakan masalah agensi tipe I.

Teori pemangku kepentingan berasal dari teori agensi, *Stakeholder* dipandang sebagai salah satu yang memiliki kepentingan dalam urusan perusahaan. Investor, pemasok, dan pelanggan dipandang sebagai pemangku kepentingan dalam tipikal perusahaan. Namun, literatur modern telah mendefinisikan istilah pemangku kepentingan untuk mencakup pemerintah, asosiasi perdagangan, dan bahkan komunitas di mana perusahaan berada (Achim et al., 2016). Masalah jika didalam organisasi yang memiliki banyak pemangku kepentingan adalah kenyataan bahwa semua pemangku kepentingan ingin kepentingan individu mereka dimajukan. Namun, telah disadari bahwa teori pemangku kepentingan telah membuat perusahaan lebih efisien bukan hanya karena telah berkontribusi pada keberhasilan ekonomi mereka tetapi karena telah membuat mereka diuntungkan secara kompetitif (Kukah et al., 2016).

Teori *The stewardship* yang bertentangan dengan teori keagenan mendukung bahwa, eksekutif perusahaan adalah pengurus perusahaan mereka. Mengingat hal ini, mereka diharapkan untuk memilih kepentingan pemegang saham mereka atas kepentingan mereka sendiri. Artinya, dewan direksi perusahaan tidak harus fokus pada pengendalian eksekutif perusahaan tetapi harus mengambil langkah-langkah untuk memberdayakan mereka. Chi Ching Wen, Hung Ken, Cheng Hui Wen, (2015) Kepemilikan keluarga dapat menciptakan masalah keagenan yang berbeda dari kepemilikan non-keluarga karena kepemilikan keluarga yang terkonsentrasi dapat mengurangi konflik manager dan agen tradisional. Hal ini dapat menimbulkan konflik manager karena kepemilikan keluarga mempunyai peluang dan dapat menggunakan kepemilikan mereka yang untuk mengambil alih pendapatan pemegang saham minoritas.

Kepemilikan keluarga dapat secara langsung melakukan kontrol melalui menduduki jabatan *chief executive officer* (CEO) atau ketua dewan, atau lebih melalui penunjukan anggota tim manajemen puncak (TMT). Akibatnya, keputusan strategis perusahaan keluarga yang menggunakan "kontrol dan pengaruh" merupakan dimensi penting utama SEW, keputusan strategis pemilik keluarga akan didasarkan pada keinginan untuk mempertahankan kontrol keluarga terlepas dari pertimbangan ekonomi (Gomez-Mejia et al., 2011). Dengan demikian,

menjaga dan mengabadikan kontrol dan pengaruh dapat menjadi motivasi untuk terlibat dalam manajemen laba (Feki Cherif et al., 2020).

Kepemilikan keluarga dapat diartikan sebagai satu atau lebih anggota keluarga (sedarah atau perkawinan) yang mempunyai kontrol manajemen yang tinggi, memiliki sejumlah besar saham perusahaan, dan bertindak sebagai direktur perusahaan. Perusahaan keluarga lebih efektif dalam mengontrol biaya dibandingkan dengan perusahaan lainnya, Feki Cherif, Damak Ayadi, and Ben Hamad (2020) berpendapat bahwa untuk mempertahankan dan menjaga kekayaan dari waktu ke waktu, perusahaan keluarga harus menghindari REM yang menghambat nilai jangka panjang perusahaan, dan untuk terlibat dalam manajemen pendapatan akrual ke bawah yang membantu keluarga mempertahankan kontrol lintas generasi.

Alhebri and Al-Duais (2020) berpendapat bahwa perusahaan keluarga memiliki motivasi ekonomi yang kuat untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, menurunkan biaya pemantauan, dan meningkatkan kualitas laba, karena perusahaan keluarga pendiri memegang sebagian besar saham. Kepentingan keluarga sangat selaras dengan kepentingan perusahaan, sehingga meminimalkan dari mengelola pendapatan untuk menghindari kemungkinan kerusakan pada kelangsungan hidup perusahaan dan reputasinya, selain meningkatkan kinerja jangka panjang.

H1: Perusahaan Keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil

Komposisi dari dewan pengawas memainkan peran yang penting dalam memastikan bahwa ia dapat secara efektif memantau kegiatan manajemen. Meskipun manajemen eksekutif berpengaruh dalam dewan pengawas dan memiliki informasi penting tentang kegiatan perusahaan, anggota dewan pengawas independen dari luar memberikan kontribusi keterampilan dan analisis obyektif untuk mencegah pengambilalihan aset perusahaan dengan pemegang saham mayoritas (Alhebri et al., 2021). Chi et al. (2015) berpendapat bahwa di perusahaan keluarga, direktur independen tetap menjadi salah satu kekuatan yang melindungi hak-hak pemegang saham minoritas terhadap pengaruh pemegang saham pengendali. Ketika perbedaan antara kepentingan pemegang saham pengendali dan minoritas menjadi lebar dan mahal, direktur independen dapat melakukan intervensi untuk melindungi kepentingan semua pemegang saham, bukan hanya kepentingan pemegang saham pengendali.

H2: Direktur independen dapat memoderasi hubungan antara perusahaan keluarga dan manajemen laba riil.

Tanggung jawab utama dewan pengawas terletak pada membantu manajemen dalam membuat keputusan yang tepat dan strategi berkualitas tinggi. Komisaris berkontribusi pada perusahaan sebagian besar melalui keterampilan yang mereka bawa seperti menjangkau pembeli, pemasok dan pembuat kebijakan publik dan berkontribusi pada penilaian positif perusahaan melalui reputasi (Alhebri et al., 2021). Teori agensi menyatakan bahwa kompensasi harus memiliki fungsi yang meningkatkan kinerja (Holmstrom, 1979). Oleh karena itu, semakin banyak keluarga perusahaan membayar komisarisnya untuk peran mereka dalam bimbingan dan membantu manajemen, semakin besar kemungkinan bahwa para komisaris akan terlibat dalam pengawasan dan semakin besar keseimbangan mereka kekuasaan atas informasi pribadi (Tai, 2017).

H3: Kompensasi dewan dapat memoderasi hubungan antara perusahaan keluarga dan manajemen laba riil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode kuantitatif sebagai prosedur pengujiannya berdasarkan data angka yang dikumpulkan dan dianalisis. Tujuan dari metode statistik ini adalah untuk mengetahui dan memahami permasalahan pada sebuah organisasi yang digunakan sebagai penelitian dasar. Sampel data yang akan menjadi objek penelitian didapatkan dari laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengecualikan sektor finansial karena perusahaan sektor finansial memiliki pelaporan yang berbeda dengan sektor lainnya. Total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 836 data. Sampel data yang digunakan ialah laporan keuangan tahunan periode 2017 hingga 2020. Kriteria untuk menentukan sampel data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian yaitu: perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun berturut-turut (2017-2020), laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit selama empat tahun berturut-turut (2017-2020), perusahaan keluarga selama empat tahun berturut-turut (2017-2020).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa dependen, independen, moderasi, dan control. Manajemen laba riil sebagai variabel dependen dengan pengukuran tiga proxy yaitu *abnormal discretionary expense* (ADISEXP), *abnormal levels of operating cash flow* (ACFO), dan *abnormal production costs* (APROD) (Alhebri et al., 2021; Alhebri & Al-Duais, 2020).

$$\frac{CFO_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{Sales_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{Sales_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

$$\frac{DISEXP_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{Sales_{t-1}}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

$$\frac{PROD_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{Sales_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales_{t-1}}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

CFO_t adalah arus kas dari aktivitas operasi pada tahun t, TA_{t-1} adalah total aset pada tahun sebelumnya, Sales_t adalah penjualan pada tahun t, Sales_{t-1} adalah penjualan pada tahun lalu, ΔSales_t adalah perubahan pada penjualan tahun t, ΔSales_{t-1} adalah perubahan pada penjualan tahun lalu, DISEXP_t adalah pengeluaran discretionary seperti jumlah dari SG&A, R&D, dan pengeluaran iklan, PROD_t adalah biaya produksi pada tahun t (Alhebri et al., 2021; Alhebri & Al-Duais, 2020).

Kepemilikan keluarga menjadi variabel independen di penelitian ini, kepemilikan keluarga dapat diartikan sebagai satu atau lebih anggota keluarga (sedarah atau perkawinan) yang mempunyai kontrol manajemen yang tinggi. Kepemilikan keluarga diukur melalui proporsi saham kepemilikan keluarga 20% atau lebih. Perusahaan yang dianggap sebagai perusahaan keluarga ketika pemegang sahamnya individu atau perusahaan yang tidak terdaftar, jika perusahaan dikendalikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI maka kami melacak pemegang saham utama (Darmadi & Sodikin, 2013).

Variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu direktur independen dan kompensasi dewan. Indonesia mengadopsi sistem *two-tier*, dimana perusahaan harus memiliki dewan pengawas yaitu dewan komisaris dan dewan manajemen yaitu direksi. Dewan pengawas dikepalai oleh presiden komisaris, dalam dewan pengawas terdapat independen dan non-independen komisaris. Independen komisaris dapat diukur dari independen direktur dibagi dengan total anggota dewan pengawas (Alhebri et al., 2021; Darmadi & Sodikin, 2013).

Kompensasi dewan adalah kompensasi yang diterima oleh komisaris untuk menjalankan perannya, kompensasi dewan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Board Compensation} = \frac{\text{Total Compensation}}{\text{Number of Board}}$$

Tabel 1. definisi operasional

| Variabel | Definisi |
|---------------------------------|--|
| Manajemen laba riil | Level abnormal dari aktivitas riil (CFO, DISEXP, dan PROD) |
| Kepemilikan keluarga | Kepemilikan keluarga diukur melalui proporsi saham kepemilikan keluarga 20% atau lebih. |
| Direktur independen | Rasio independen komisaris dari jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris |
| Kompensasi Dewan Kualitas Audit | Total kompensasi dewan dibagi dengan total dewan dalam perusahaan Kualitas audit diukur dengan variabel <i>dummy</i> diberikan skor 1 jika laporan keuangan diaudit oleh <i>Big 4</i> dan diberi skor 0 jika laporan keuangan diaudit oleh akuntansi publik selain <i>Big 4</i> |
| ROA | Laba bersih dibagi dengan total aset |
| Ukuran Perusahaan | Logaritma natural dari total aset perusahaan |
| Leverage | Total utang dibagi dengan total aset |
| Pertumbuhan Penjualan | Penjualan pada tahun ini dikurang dengan penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Deskriptif Statistik

| Variabel | N | Min | Maks | Rata-rata | Standar Deviasi |
|------------------------------------|-----|---------|-------------|-----------|-----------------|
| Manajemen laba riil | 836 | -0,2135 | 4,4291 | 0,6171 | 0,6925 |
| Kepemilikan keluarga | 836 | 0,2389 | 0,9800 | 0,6793 | 0,1736 |
| Direktur independen | 836 | 0,2000 | 0,6700 | 0,4011 | 0,0878 |
| Kompensasi Dewan | 836 | 0.0000 | 16.487 | 2.422 | 2.586 |
| ROA | 836 | -7,7620 | 0,7160 | 0,0234 | 0,0928 |
| Ukuran Perusahaan (dalam Juta) | 836 | 46.840 | 126.723.419 | 28.650 | 1.4902 |
| Leverage | 836 | 0,0035 | 1,9475 | 0,4690 | 0,2412 |
| Pertumbuhan Penjualan (dalam Juta) | 836 | -0,9625 | 27,9308 | 0,1164 | 1,3401 |

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa total sampel setelah pengujian outlier adalah 836. Kepemilikan keluarga diukur melalui persentase kepemilikan saham diperusahaan, dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan keluarga terendah adalah 20,65% dimiliki oleh Plaza Indonesia Realty Tbk, dan persentase terbesar adalah 97,16% dimiliki oleh Eratex Djaja Tbk, dan terdapat rata-rata kepemilikan keluarga di perusahaan adalah 57,59%. Standar deviasi kepemilikan keluarga adalah 19,39%, dimana lebih kecil dari rata-rata artinya data memiliki variasi yang rendah.

Hasil dari statistik deskriptif leverage menunjukkan bahwa nilai terendah adalah sebesar 0,35% karena utang pada PT Buana Artha Anugerah Tbk lebih kecil dari pada aset, kemudian persentase terbesar merupakan milik Primarindo Asia Infrastructure Tbk sebesar 194,75% dimana pada perusahaan ini utang lebih besar dari pada aset dan ekuitas pada perusaan ini

terjadi deficit. Rata-rata pembiayaan perusahaan keluarga di Indonesia adalah 46,53% utang selama melakukan kegiatan operasional usahanya yang dibiayai pihak ketiga dengan pencapaian nilai standar deviasi yaitu 24,07% lebih rendah dari rata-ratanya yang berarti data sampel perusahaan memiliki variasi yang rendah.

Ukuran perusahaan diukur dari keseluruhan aset dengan rata-rata sebesar 6.389.448 juta, Nilai maksimal sebesar 126.723.419 juta dimiliki oleh Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan nilai minimal sebesar 46.840 juta dimiliki oleh PT Protech Mitra Perkasa Tbk. Standar deviasi ukuran perusahaan adalah 149,02%, dimana lebih besar dari rata-rata artinya data memiliki variasi yang tinggi.

Pertumbuhan Penjualan merupakan pertumbuhan penjualan setiap tahun perusahaan, nilai terendah adalah sebesar -96,25% dimiliki oleh PT Buana Artha Anugerah Tbk terjadi penurunan penjualan pada perusahaan secara signifikan setiap tahunnya, persentase terbesar adalah 2793% dimiliki oleh Triwira Insanlestari Tbk dimana terjadi peningkatan penjualan yang signifikan pada tahun 2017. Rata-rata persentase pertumbuhan penjualan di perusahaan keluarga di Indonesia adalah 11,64%, dan standar deviasi nya adalah 134,01% dimana lebih besar dari rata-rata artinya data memiliki variasi yang tinggi.

Return on Asset (ROA) diketahui efisiensi perusahaan dalam mengelola semua asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Penggunaan aset yang tidak efisien akan mengakibatkan ROA yang rendah, begitu pula sebaliknya nilai ROA yang positif atau besar menggambarkan pengelolaan atau pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan secara efisien, sehingga aset perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Sesuai hasil tabel tersebut maka rata-rata ROA perusahaan adalah 0,0234 dengan nilai minimum -7,7620 dan nilai maksimumnya 0,7160. Dengan standar deviasi 0,0928 lebih rendah dari nilai rata-ratanya artinya data perusahaan memiliki variasi yang rendah.

Indonesia mengadopsi sistem *two-tier*, dimana perusahaan harus memiliki dewan pengawas yaitu dewan komisaris dan dewan manajemen yaitu direktur. Dewan pengawas dikepalai oleh presiden komisaris, pada tabel dapat diketahui persentase terkecil adalah 20%, dan persentase terbesar adalah 67% dari total komisaris, rata-rata perusahaan memiliki independen komisaris sebanyak 40,11% dari total komisaris, artinya perusahaan di Indonesia rata-rata telah mengikuti peraturan OJK dimana perusahaan minimal memiliki 30% komisaris independen dari total komisaris.

Kompensasi komisaris adalah kompensasi yang diterima oleh komisaris untuk menjalankan perannya, nilai terendah adalah sebesar 0, hal tersebut dapat terjadi karena terdapat perusahaan yang tidak memberikan kompensasi kepada dewan karena kondisi keuangan perusahaan sedang sulit. Nilai terbesar adalah 16.487 juta dimiliki oleh Barito Pacific Tbk. Dengan standar deviasi 25861 lebih rendah dari nilai rata-ratanya artinya data perusahaan memiliki variasi yang rendah.

Tabel 3. Deskriptif Statistik data kualitatif

| | Value | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------|------------------|---------|---------------|--------------------|
| Kualitas Audit | 0 = Non Big Four | 70 | 582 | 70 |
| | 1 = Big Four | 30 | 252 | 30 |
| | Total | 100 | 836 | 100 |

Pada kolom *frequency* menunjukkan banyaknya masing-masing data kualitas audit yang telah diolah, dan total data nya adalah 836. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat data non *big four* 575 data dengan persentase 70% dan *big four* 247 data dengan persentase 30%, maka dapat disimpulkan bahwa 70% perusahaan diaudit oleh non *big four* dan 30% lainnya diaudit oleh *big four*.

Tabel 4. R Square

| Dependent Variable | Original Sample | Sample Mean | Standard Deviation | T Statistic | P Values |
|--------------------|-----------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| REM | 0.238 | 0.249 | 0.024 | 9.75 | 0 |

Nilai R squares untuk variabel REM adalah 0.249, yang artinya Kepemilikan keluarga mampu menjelaskan variabel REM sebesar 24.9%, sedangkan sisanya yaitu 75,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak berada pada penelitian ini. Nilai R squares < 0.50 menunjukkan hasil prediksi pada kategori “lemah”.

Tabel 5. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

| | Original Sample | Sample Mean | 95% | 99% |
|-----------------|-----------------|-------------|-------|-------|
| Saturated Model | 0.016 | 0.006 | 0.009 | 0.011 |
| Estimated Model | 0.016 | 0.006 | 0.009 | 0.011 |

Pada tabel dapat terlihat bahwa angka untuk SRMR adalah 0,006 dan angka tersebut telah berada <0,1, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihasilkan sudah sesuai dengan data.

Tabel 5. Direct Effect

| Variable | Sample Mean | P Values | Result | Hypothesis |
|----------------------|-------------|----------|-----------------|------------|
| Kepemilikan Keluarga | -0.044 | 0.192 | Non-Significant | ditolak |

| | | | | |
|-----------------------|--------|-------|----------------------|---|
| Kualitas Audit | 0.239 | 0.000 | Significant Positive | - |
| Kompensasi Dewan | 0.207 | 0.000 | Significant Positive | - |
| Direktur Independen | -0.019 | 0.508 | Non-Significant | - |
| Leverage | 0.292 | 0.000 | Significant Positive | - |
| Ukuran Perusahaan | -0,335 | 0.000 | Significant Negative | - |
| ROA | 0.324 | 0.000 | Significant Positive | - |
| Pertumbuhan Penjualan | 0.014 | 0.709 | Significant Positive | - |

Kepemilikan keluarga menunjukkan koefisien sebesar -0,044 dan nilai signifikan 0,192 yang mengindikasikan pengaruh negatif tidak signifikan, yang artinya kepemilikan keluarga dapat menurunkan kemungkinan terjadinya manajemen laba tetapi tidak signifikan. Menurut Masri (2018) perusahaan keluarga cenderung tidak melakukan manajemen laba pada perusahaannya, karena manajemen laba berdampak negatif pada kinerja perusahaan.

Kekayaan sosio emosional pada perusahaan yang dimiliki kepemilikan keluarga, merupakan salah satu hal yang membuat anggota keluarga ingin menjaga reputasi perusahaannya dan tidak akan terlibat dalam manajemen laba Yanuarsa and Wijayanti (2021). Hasil ini konsisten dengan penelitian Gonzalez and Garcia-Meca (2014), Abor, Amidu, and Kukah (2016), Almashaqbeh *et al.* (2019), dan Yanuarsa and Wijayanti (2021). Disisi lain, hasil pada penelitian ini bertolak belakang dengan Alhebri *et al.* (2021) yang menunjukkan hasil signifikan positif dan hasil dari Masri (2018) yang menunjukkan hasil signifikan negatif.

Mengenai variabel kontrol, kualitas audit menunjukkan koefisien 0,239 dan nilai signifikan 0,000 yang menunjukkan pengaruh positif, kualitas audit adalah dimana keuangan perusahaan dan laporan perusahaan yang diaudit menggunakan auditor KAP besar (*The Big Four*), dapat mendukung kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap kewajaran laporan keuangan yang dipublikasikan. Sehingga investor dalam memutuskan investasi sudah semakin kuat mempertimbangkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang terpercaya Nursasi (2018).

Leverage menunjukkan koefisien 0,292 dan bertanda positif signifikan karena itu, Jie *et al.*, (2017) semakin tinggi tingkat hutang yang beredar, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melakukan manajemen laba. Karena manajemen laba berbasis akrual lebih mudah dideteksi dari pada manajemen laba aktivitas riil, maka mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam manajemen laba riil untuk mengurangi potensi risiko terdeteksi oleh kreditur saat ini. Selain itu, manajemen laba berbasis akrual biasanya terjadi pada akhir periode akuntansi, sedangkan manajemen laba riil dapat diterapkan sepanjang tahun. Dengan demikian, akan lebih mudah bagi perusahaan untuk terlibat dalam aktivitas manajemen laba

riil untuk memenuhi permintaan dana yang tidak pasti sepanjang tahun. Akibatnya, manajer di perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi cenderung mengganti manajemen laba berbasis akrual dengan manajemen laba riil.

Ukuran perusahaan menunjukkan koefisien -0,335 dan bertanda negatif signifikan, Madbouly (2021) tekanan pasar modal untuk memenuhi ekspektasi analis lebih besar pada perusahaan besar dari pada perusahaan kecil dan ini menciptakan insentif bagi perusahaan tersebut memanipulasi laba untuk memenuhi atau mengalahkan ekspektasi tersebut, meskipun perusahaan besar mungkin memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, mereka juga memiliki kekuatan manajemen yang lebih kuat yang dapat digunakan untuk mengesampingkan sistem pengendalian internal untuk memanipulasi laba.

ROA pada tabel menunjukkan koefisien 0,324, hal ini memperlihatkan jika pada saat ROA yang diperoleh perusahaan rendah maka sama dengan *operating cash flow* abnormal perusahaan, tetapi pada abnormal biaya di produksi dan nilai dari manajemen laba akan meningkat. ROA dengan rasio rendah akan mencerminkan performa dari laporan keuangan yang rendah sehingga akan berdampak negatif, baik bagi agen maupun perusahaan. ROA dengan rasio yang rendah akan dapat menyebabkan agen tidak dapat memperoleh bonus atau bahkan terancam pergantian agen, dan calon investor Christiningrum & Darmawan, (2021).

Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap REM (koefisien -0,335 dan P Value 0,000). Hasil ini sejalan dengan Almashaqbeh et al., (2019) yang menemukan bahwa perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan tinggi cenderung kurang terlibat dalam aktivitas manajemen laba riil. Sehubungan dengan profitabilitas, hasilnya menggambarkan bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan kuat dengan REM, yang menunjukkan bahwa ketika profitabilitas perusahaan meningkat, praktik manajemen laba cenderung tidak terjadi.

Tabel 6. Moderating Effect

| Variable | Sample Mean | P Values | Result | Hypothesis |
|----------------------|-------------|----------|----------------------|------------|
| Kompensasi Dewan | 0.087 | 0.044 | Significant Positive | Rejected |
| Independen Komisaris | 0.050 | 0.101 | Non - Significant | |

Kompensasi dewan memiliki t statistic > 1,96, dan P value < 0,05 sehingga board compensation memiliki pengaruh signifikan dan memperkuat hubungan antara kepemilikan keluarga dan manajemen laba riil, perusahaan keluarga membayar kompensasi tinggi kepada dewan mereka atas peran mereka dalam bimbingan dan membantu manajemen, ini mengarah pada peluang yang lebih besar untuk terlibat dalam pengawasan dan menyeimbangkan

kekuasaan dari informasi pribadi, sehingga membatasi manipulasi kegiatan nyata Alhebri *et al.* (2021). Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Alhebri *et al.* (2021) dan Tai (2017) yang menunjukkan hasil signifikan negatif, akan tetapi hubungan moderasi dari kompensasi dewan konsisten dengan penelitian ini karena dapat membuat perusahaan dengan kepemilikan keluarga mengurangi kemungkinan dalam melakukan manajemen laba riil.

Independen komisaris memiliki t statistic $< 1,96$, dan P value $> 0,05$ sehingga Komisaris Independen tidak dapat memoderasi hubungan antara Kepemilikan keluarga dan manajemen laba riil. Hubungan tersebut karena rendahnya praktik penerapan tata kelola perusahaan di perusahaan Indonesia, sulit untuk memastikan standar tata kelola yang tinggi. Pembentukan dewan komisaris juga belum mampu mengoptimalkan fungsi dan kinerjanya oleh perusahaan. Seringkali jajaran eksekutif ditinggalkan oleh pihak-pihak yang dipandang mampu mengakomodir kepentingan pemegang saham pengendali Puspitowati and Mulya (2014).

Dewan komisaris independen tidak bisa maksimal dalam memberikan pengawasan terhadap dewan direksi. Ada kemungkinan komisaris independen yang ada dalam perusahaan hanya bersifat formalitas untuk memenuhi peraturan dari Bursa Efek Indonesia, sehingga posisi komisaris independen ini tidak benar-benar sebagai pengawas yang independen terhadap kebijakan-kebijakan direksi yang diberlakukan di perusahaan. Komisaris independen yang kemungkinan tidak berperan aktif, tidak dapat mengendalikan secara langsung kebijakan dan tindakan manajer perusahaan Nursasi (2018).

PENUTUP

Hasil penelitian kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Keluarga dalam perusahaan membuat anggota keluarga ingin selalu menjaga reputasi perusahaan dan tidak terlibat dalam manajemen laba (Yanuarsa and Wijayanti, 2021). Kompensasi dewan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil; dengan demikian, kompensasi dewan memoderasi hubungan antara kepemilikan keluarga dan manajemen laba riil. Perusahaan keluarga memberikan kompensasi yang tinggi kepada dewan mereka atas peran mereka dalam membimbing dan membantu manajemen. Ini akan mengarah pada peluang yang lebih besar untuk terlibat dalam pengawasan dan menyeimbangkan kekuatan informasi pribadi, sehingga membatasi manajemen laba (Alhebri *et al.*, 2021).

Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil, sehingga komisaris independen tidak memoderasi hubungan kepemilikan keluarga dengan manajemen

laba riil. Dewan komisaris yang terbentuk juga belum mampu mengoptimalkan fungsi dan kinerjanya. Seringkali jajaran eksekutif diserahkan bukan kepada para profesional, melainkan kepada pihak yang dianggap mampu mengakomodir kepentingan pemegang saham pengendali (Puspitowati and Mulya, 2014).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari beberapa keterbatasan antara lain banyak perusahaan yang tidak menyajikan semua data yang diperlukan untuk penelitian ini dan beberapa perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2021 mereka. Guna menunjang hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang relevan, peneliti ingin memberikan saran perbaikan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas responden perusahaan di luar sektor non-keuangan dan menggunakan dua metode analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achim, M. V., Borlea, S. N., & Mare, C. (2016). Corporate Governance And Business Performance: Evidence For The Romanian Economy. *Journal Of Business Economics And Management*, 17(3), 458–474. <https://doi.org/10.3846/16111699.2013.834841>
- Albert, W. E. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015--2017). *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 1–21.
- Alhebri, A. A., & Al-Duais, S. D. (2020). Family Businesses Restrict Accrual And Real Earnings Management: Case Study In Saudi Arabia. *Cogent Business And Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1806669>
- Alhebri, A. A., Al-Duais, S. D., & Almasawa, A. M. (2021). The Influence Of Independence And Compensation Of The Directors On Family Firms And Real Earnings Management. *Cogent Economics And Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1934977>
- Almashaqbeh, A. A., Abdul-Jabbar, H., & Shaari, H. (2019). Ownership Structure And Real Earnings Management: Jordanian Evidence. *International Journal Of Business Management And Commerce*, 4(2), 34–48.
- Ari Kuncara WIDAGDO, Rahmawati RAHMAWATI, Sri MURNI, Ratnaningrum RATNANINGRUM. (2021). Corporate Governance, Family Ownership, And Earnings Management: A Case Study In Indonesia. *The Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(5), 679–688. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No5.0679>
- Chi Ching Wen, Hung Ken, Cheng Hui Wen, T. L. P. (2015). Family Firms And Earnings Management In Taiwan: Influence Of Corporate Governance. *International Review Of Economics And Finance*, 36, 88–98. <https://doi.org/10.1016/J.Iref.2014.11.009>
- Christiningrum, M., & Darmawan, R. P. U. (2021). Pengaruh CSR, Asimetri Dan ROA Terhadap Real Earnings Management Dengan Pemoderasi Size. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(3), 436–463. <https://doi.org/10.55886/Esensi.V24i3.407>
- Darmadi, S., & Sodikin, A. (2013). Information Disclosure By Family-Controlled Firms: The

- Role Of Board Independence And Institutional Ownership. *Asian Review Of Accounting*, 21(3), 223–240. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2013-0009>
- Feki Cherif, Z., Damak Ayadi, S., & Ben Hamad, S. B. (2020). The Effect Of Family Ownership On Accrual-Based And Real Activities Based Earnings Management: Evidence From The French Context. *Journal Of Accounting And Management Information Systems*, 19(2), 283–310. <https://doi.org/10.24818/Jamis.2020.02004>
- Ghaleb, B. A. A., Kamardin, H., & Tabash, M. I. (2020). Family Ownership Concentration And Real Earnings Management: Empirical Evidence From An Emerging Market. *Cogent Economics And Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1751488>
- Gomez-Mejia, L. R., Cruz, C., Berrone, P., & De Castro, J. (2011). The Bind That Ties: Socioemotional Wealth Preservation In Family Firms. *Academy Of Management Annals*, 5(1), 653–707. <https://doi.org/10.1080/19416520.2011.593320>
- Gonzalez, J. S., & Garcia-Meca, E. (2014). Does Corporate Governance Influence Earnings Management In Latin American Markets? *J Bus Ethics*, 419–440. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1700-8>
- Holmstrom, B. (1979). Moral Hazard And Observability. *The Bell Journal Of Economics*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.2307/3003320>
- Jensen Michael C, & Meckling William H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael. *Journal Of Financial Economics* 3, 305–360.
- Jie, G., Baichao, G., & Xiao, W. (2017). Trade-Off Between Real Activities Earnings Management And Accrual-Based Manipulation-Evidence From China. “*Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation.*” <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2017.08.001>
- Kukah, M. A., Amidu, M., & Abor, J. Y. (2016). Corporate Governance Mechanisms And Accounting Information Quality Of Listed Firms In Ghana Mawuena Akosua Kukah , Mohammed Amidu * And. *African J. Accounting, Auditing And Finance*, 5(1), 38–58.
- Madbouly, M. K. E. D. (2021). The Effect Of Financial Leverage And Other Firm’s Characteristics On Real Earnings Management And Accrual Earnings Management: An Empirical Study On Listed Firms In The Egyptian Stock Exchange. *Scientific Journal For Financial And Commercial Studies And Researches*, 2, 54–126.
- Masri, I. (2018). The Role Of Corporate Governance In The Relationships Of Family Company With Real Earnings Management. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 51–67. <https://doi.org/10.24912/Ja.V22i1.322>
- Nursasi, E. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.33795/J-Adbis.V12i1.69>
- Paiva, I. S., Lourenço, I. C., & Branco, M. C. (2016). Earnings Management In Family Firms: Current State Of Knowledge And Opportunities For Future Research. *Review Of Accounting And Finance*, 15(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/RAF-06-2014-0065>
- Purnomo Herdaru. (2019). *Ini “Kesalahan” Dalam Lapkeu Garuda Versi Institut Akuntan*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190621202931-17-79991/Ini-Kesalahan-Dalam-Lapkeu-Garuda-Versi-Institut-Akuntan>

- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(July), 3–21.
- Razzaque, R. M. R., Ali, M. J., & Mather, P. R. (2016). Real Earnings Management In Family Firms: Evidence From An Emerging Economy. *Pacific Basin Finance Journal*, 40, 237–250. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.12.005>
- Tai, Y.-H. (2017). Earnings Management In Family Firms: The Role Of Inside Directors. *Corporate Management Review*, 37(1), 77–114. [http://www.ibm.nctu.edu.tw/ibm/cmr/2017_issue1/corporate_management_review_2017](http://www.ibm.nctu.edu.tw/ibm/cmr/2017_issue1/corporate_management_review_2017_volume_37_issue_1_77-114.pdf) Volume 37, Issue 1, 77-114.Pdf
- Yanuarsa, M., & Wijayanti, D. M. (2021). *The Influence Of Ownership Structure , Debt Structure , And Independent Commissioner On Earning Management*. 6(2), 29–48.
- Siraji, M., & Nazar, M. C. A. (2021). How do Family and Managerial Ownership Structure Effect Real Earnings Management? *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 21(7), 50–58. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i730401>
- Debnath, N. C., Chowdhury, S. P., & Khan, S. (2021). Ownership structure and real earnings management: An empirical study on emerging economy. *Corporate Ownership and Control*, 18(2), 74–89. <https://doi.org/10.22495/cocv18i2art6>